

ABSTRACT

TECHNOECONOMIC ANALYSIS OF KELANTING AGROINDUSTRY ESTABLISHMENT IN PRINGSEWU REGENCY

By

SHINTA OKTARINI

Pringsewu Regency has an important role in contributing to the regional economy through the Kelanting agroindustry sector. Kelanting is a cassava-based snack which has great demand in the Lampung area, especially in Pringsewu Regency. although the presence of cassava in Pringsewu Regency is low due the conversion of agricultural land into the economic sector, the kelanting business is quite abundant in Pringsewu area and can be one of the potential activities to be developed. Therefore, before establishing an agrindustry, it is necessary to carry out an analysis of the technical aspects and proper financial calculations based on technoeconomic theory. The purpose of this study was to determine the feasibility of establishing a kelanting agro-industry business based on technoeconomic analysis. Data analysis that used in this research were qualitative and quantitative data. Descriptive analysis was performed on qualitative data, calculation MPE value was performed on quantitative data to determine business location and financial analysis was performed on investment feasibility. The results showed that Adiluwih District was selected as an alternative business location with a MPE value of 9.33. The raw material used is 1 ton of cassava/day and produces 300 kg of kelanting/day with a planned number of working days of 20 days/month. This business is considered feasible to continue because the financial aspect analysis shows a positive NPV of IDR 1,222,831,555.00; IRR 21.89%; B/C ratio 1.338; Product BEP 108.511; BEP Rupiah IDR 265,208,912.00; PBP 4,757 (4 years 9 months 3 days).

Keywords : kelanting, cassava, technoeconomic, Lampung, Pringsewu.

ABSTRAK

ANALISIS TEKNOEKONOMI PENDIRIAN AGROINDUSTRI KELANTING DI KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

SHINTA OKTARINI

Kabupaten Pringsewu berperan penting dalam berkontribusi terhadap perekonomian daerah melalui sektor agroindustri kelanting. Kelanting adalah cemilan berbahan dasar singkong yang banyak diminati di daerah Lampung khususnya Kabupaten Pringsewu. Walaupun keberadaan singkong di Kabupaten Pringsewu rendah dikarenakan alih fungsi lahan pertanian menjadi sektor perekonomian, namun usaha kelanting cukup melimpah di daerah Pringsewu dan dapat menjadi salah satu kegiatan yang potensial untuk di kembangkan. Oleh karena itu, sebelum dilakukan pendirian suatu agroindustri diperlukan analisis pada aspek teknis dan perhitungan finansial yang tepat dengan berdasarkan dari teori teknoekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha pendirian agroindustri kelanting berdasarkan analisis teknoekonomi. Analisis data menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif dilakukan pada data kualitatif, perhitungan nilai MPE dilakukan pada data kuantitatif untuk menentukan lokasi usaha dan analisis finansial dilakukan pada kelayakan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Adiluwih terpilih menjadi alternatif lokasi usaha dengan nilai MPE 9,33. Bahan baku yang digunakan sebanyak 1 ton singkong/hari dan menghasilkan 300 kg kelanting/hari dengan jumlah hari kerja yang direncanakan sebanyak 20 hari/bulan. Usaha dinilai layak untuk dilanjutkan karena analisis pada aspek finansial didapatkan NPV bernilai positif yaitu sebesar Rp1.222.831.555,00; IRR 21,89 %; B/C *Ratio* 1,338; BEP Produk 108.511; BEP Rupiah Rp265.208.912,00; PBP 4,757 (4 tahun 9 bulan 3 hari).

Kata kunci : kelanting, singkong, teknoekonomi, Pringsewu, Lampung.